

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.¹

Anak merupakan anugerah dari sang maha pencipta. Setiap anak hakikatnya memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda, oleh karena itu anak yang ada dalam dunia ini pada dasarnya semua anak cerdas, hanya saja yang membedakan dari satu anak dengan anak lain adalah kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki. Dengan demikian anak membutuhkan satu wadah untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

¹ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2017), 6

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.²

Setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang sama untuk pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya.³

Seperti yang akan dijelaskan didalam surah An-Nahl ayat 125 berikut ini :

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالتِّي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَى أُدْعِ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ

Artinya: “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan (cara) yang terbaik Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui⁴ orang-orang yang mendapat petunjuk)” (QS. Luqman : 13).⁵

Anak pada usia dini masih cenderung memiliki sifat egosentris. Anak juga masih senang dengan apa yang mereka anggap menarik, dan anak terkadang masih belum bisa menaati segala peraturan yang ada.⁶ Meskipun seorang pendidik baik orang tua maupun sudah beberapa kali mencoba mengarahkan, karena semua itu selalu butuh pembiasaan.

Pemanfaatan media daun sebagai sumber pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Modjiono, pembelajaran adalah “kegiatan guru

² Lilis Madyawati, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Jakarta:kancanal,2016),3

³ Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, *Undang - undang Nomer 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdikbud, 2004). hal, 4

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surakarta: CV, Ziyad Visi Media, 2009).hal, 4

⁵ Quran Surat Luqman:13

⁶ Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* , Raudhatul Atfhal, Bandung : PT Remaja Rosdykarya, hal. 109

secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.⁷

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa: Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini meliputi unsure-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi ini meliputi siswa, guru dan tenaga lainnya.⁸ Apa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru, siswa dan komponen lainnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam edukatif dan ditunjang oleh berbagai unsur lainnya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

BCM kependekan dari Bermain, Cerita, dan Menyanyi. Pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qu’ran diarahkan kepada perkembangan keseluruhan pribadi anak, baik perkembangan rohaniah maupun jasmani demi terciptanya manusia yang baik dan sehat.⁹ Kemudian di Taman Pendidikan Al-Qur’an pendidikan dan metode yang diajarkan tidak jauh beda dengan pendidikan di PAUD dan TK yang di dalamnya tergolong anak usia dini. Di Taman

⁷ Damiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta,1999),hal.297

⁸ Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara,1995),hal.57

⁹ Drs Agus Sujianto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara baru, 1996), hal.31

Pendidikan Al-Qur'an juga mempunyai tujuan yang sama. Dan diharapkan mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi :¹⁰

1. Aspek efektif/emosi-sosial/perasaan
2. Aspek kognitif/intelektual/pengetahuan
3. Aspek psikomotorik/jasmaniah

Hal yang paling penting disini adalah bagaimana mencari metode yang paling tepat agar seluruh aspek perkembangan tersebut dapat berkembang dengan berdasarkan pertimbangan agama, pedagogis dan psikologis.¹¹ Dalam diklat penataran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dijelaskan bahwa diantara metode yang cukup baik untuk dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Pemberian stimulasi akan menjadi efektif jika orang tua atau pengasuh memberikan dan memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Stimulasi merupakan suatu usaha memberikan sesuatu agar dapat menghasilkan apa yang diinginkan terhadap apa yang telah diberikan stimulasi (Satriana, 2013).¹² Stimulasi perkembangan pada anak usia dini dilakukan dalam lingkup keluarga dan dalam lingkup pendidikan formal yang biasa dalam lembaga satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Lebih lanjut Khadijah (2016) mengungkapkan stimulasi pada anak usia dini sangat penting dilakukan karena perkembangan anak usia dini tidak bisa diulang lagi. Stimulasi yang diberikan pada anak usia dini dimasa sekarang akan berdampak pada kualitas anak dimasa depan.

¹⁰ Team Penatar TK, *Metodik Kegiatan Bermain Bebas di TK*, (Bandung : Tarsito, 1984), hal.55

¹¹ Sanggar B-3, *Belajar Melalui: Bermain, bercerita, dan bernyanyi*, (Bandung: 1998), hal.36

¹² Indonesia Journal, *Early Childhood Education*, vol.3, No, Juni, 2013

Adapun bidang pengembangan anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebagai berikut :

1. Nilai Agama dan Moral

Bidang pengembangan ini terkait dengan pengenalan keTuhanan, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, tata cara beribadah pada agama masing-masing, menghormati kehidupan beragama, serta moralitas.

2. Fisik Motorik

Dalam bidang pengembangan ini dibagi menjadi 2, yaitu fisik motorik kasar dan fisik motorik halus.

a. Motorik Kasar

Pengembangan yang terkait dengan kemampuan olah tubuh atau gerak yang melibatkan otot-otot besar, seperti berolahraga, berjalan, melompat, berlari, merangkak, bermain bola, senam dan sebagainya.

b. Motorik halus

Pengembangan ini melibatkan koordinasi antara panca indera khususnya mata (penglihatan) dengan otot-otot kecil, atau kemampuan jari jemari, seperti kemampuan menjumput, memegang, meronce, mencap, dan sebagainya.

3. Sosial Emosional

Adalah pengembangan yang berhubungan dengan pengenalan emosi diri (mampu mengekspresikan emosi, senyum, marah, sedih, atau menangis pada saat yang tepat), pembentukan karakter / kepribadian, dan tata cara berinteraksi sosial terhadap lingkungan sekitar.

4. Kognitif

Bidang pengembangan kognitif meliputi kemampuan berfikir kritis dan penyelesaian masalah, seperti kemampuan mengenal konsep bilangan, berhitung, mengenakan puzzel, maze.

5. Bahasa

Adalah pengembangan terkait dengan kemampuan menangkap dan mengungkapkan informasi (berkomunikasi), serta kemampuan pengenalan keaksaraan seperti mengenal huruf abjad, membaca dan menulis.

6. Seni

Pengembangan seni terkait dengan kemampuan estetika / keindahan, kerapihan, membuat hasil karya dengan berbagai media seperti menggambar, kolase, mencap, serta kemampuan yang berhubungan dengan musikalitas seperti bernyanyi, bermain alat musik, bersyair, dan sebagainya.

Itulah berbagai bidang pengembangan kemampuan anak yang harus dipahami oleh para orang tua, agar tepat sasaran dalam memberikan stimulasi dan perkembangan anak dapat mencapai maksimal.¹³

Perkembangan motorik halus, merupakan perkembangan gerak yang meliputi otot kecil dengan koordinasi mata-tangan. Contohnya seperti menggambar, menulis, memotong, menyusun puzzel, atau memasukkan balok danengecap sesuai bentuknya.

¹³Journa,bidang pengembangan-kemampuan-anak

Menurut Para Ahli Sujiono (2009) berpendapat, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.¹⁴

Menurut Sumantri (2005) keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.¹⁵

Menurut Noorlaila (2010) dikutip Suryadi perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, dan menulis.¹⁶

Menurut Hurlock (dalam Noorlaila 2010) melalui ketrampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan

¹⁴ Sujiono, *Perkembangan Motorik Halus*, 2009

¹⁵ Sumantri, *Keterampilan Motorik Halus*, 2005

¹⁶ NoorLaila Suryadi, (*Perkembangan Motorik Halus*, 2010), hal.69

lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan mengecap.¹⁷

Sekitar kita banyak bahan alam yang bisa kita manfaatkan terkadang kita tidak atau kurang menyadari bahwa lingkungan kita kaya sekali dengan bahan-bahan yang dapat kita gunakan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran untuk alat Permainan. Sentra media daun dipergunakan untuk mempelajari bahan media daun seperti: pasir, air, sayur-sayuran, buah-buahan, warna dan media daun lainnya. Media daun memiliki alat-alat penunjang yang akan dipelajari, dalam sebuah kegiatan sentra bahan perbandingan ideal guru dengan murid adalah 1 :10 dan yang menjadi guru media daun adalah benar-benar guru yang menguasai sentra media daun, baik dari segi kegiatan, maupun mengevaluasi perkembangan dari setiap siswa yang bereksplorasi dengan media daun. 1. Batu-batuan Kita dapat menemukan bentuk batu yang sangat beragam di lingkungan sekitar kita, selain bentuknya yang unik, batu juga memiliki ukuran yang sangat beragam. Media bermain yang menarik untuk kita pakai.

Menurut Sari (2013:69) batik adalah warisan budaya yang digunakan secara turun-temurun dari dahulu hingga kini sampai ke mancanegara. Pewarisan keterampilan membatik secara sosial, dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui suatu proses belajar perlu dilakukan, baik secara formal maupun informal. Mengenalkan cara membatik pada anak memang sangat perlu, agar anak mencintai budaya dan mengenal batik. Kegiatan membatik ini

¹⁷ Hurloc, *Keterampilan Motorik Halus*, 2010

berbeda dengan cara membatik yang dilakukan oleh orang dewasa pada umumnya.

(Rahayu, 2010:89) menjelaskan Membatik bagi anak usia dini yaitu pemberian perintang pada kain/mori dengan menggunakan sayur kentang, buah-buahan dan kunyit yang tidak berbahaya bagi anak dan sebagai pengganti dari lilin/malam panas.

Anak harus dikenalkan dengan alam seperti "Sekarjati" merupakan gabungan dari kata "sekar" (bunga) dan jati. Pohon jati merupakan aset ekonomi yang penting bagi masyarakat Bojonegoro. Motif ini melambangkan harapan agar penggunanya memiliki sifat¹⁸ yang tegar seperti jati, dan membawa pengaruh baik ke masyarakat seperti bunga. tanaman jati, mulai dari akar, pohon dan daun dapat dimanfaatkan. Kayunya merupakan bahan baku meubelair, kerajinan bubut kayu. Tunggak dan akarnya (gembol) dapat diolah menjadi karya seni yang bernilai tinggi. Sekar (bunga), jati (pohon jati) sehingga bermakna tumbuh suburnya pohon jati di Kabupaten Bojonegoro

Problematika pemanfaatan dan penerapan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, tetapi banyak lembaga PAUD dan TK/RA yang belum memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran untuk digunakan dalam pembelajaran. Pengadaan media pembelajaran yang kurang, kreatifitas guru yang kurang dalam membuat dan mempraktekkan media pembelajaran, dan jumlah media pembelajaran yang sedikit dan atau istilahnya

¹⁸ Sari, (2013:36 *Batik warisan budaya*)

”hanya-hanya itu saja medianya” adalah salah satu masalah dalam pemanfaatan dan penerapan media pembelajaran.

perkembangan anak dalam bidang kesenian, ialah seni dapat membina perkembangan estetika, dan yang ke tiga adalah seni bisa menggunakan minat anak. Berdasarkan fungsi - fungsi tersebut dalam pembelajaran seni rupa pada anak usia dini sangatlah penting. Oleh karena itu Pembelajaran seni rupa sangat penting untuk diperkenalkan kepada anak usia dini tentang seni.¹⁹

Pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan motorik halus anak sangatlah memiliki peranan penting sebagai salah satu upaya meningkatkan ekspresi anak, eksplorasi anak, imajinasi, kreasi dan juga seni dalam bermain kreatif. Penelitian penggunaan teknik kreasi cap melalui bahan alam dan media yang di gunakan peneliti adalah menggunakan beberapa tumbuhan yang mempunyai bentuk berbeda, dengan itu anak dapat menggabungkan bentuk-bentuk dari tumbuhan tersebut menjadi suatu hasil karya yang kreatif. Pendidikan seni di RA Al Kafi Senganten Gondang merupakan salah satu faktor. Adapun kegiatan untuk mengasah kemampuan motorik halus anak melalui bahan alam jarang dilakukan di kelas. Kegiatan sebagian besar untuk mengasah keseniannya hanya dengan melalui gambar dan mewarnai. Adapun faktor lain yaitu orang tua banyak menuntut anak fokus dalam perkembangan kognitif saja seperti anak di tuntut agar pintar membaca dan menulis saja tanpa memperhatikan aspek lain yang harus dikembangkan termasuk aspek motorik halus yang nantinya bisa berdampak positif pada anak.

¹⁹ *Rozi Sastra Purna dan arum Sukma Kinasih , Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini Menumbuh Kembangkan Potensi" Bintang " Anak di TK Atraktif (Jakarta Barat: PT Indeks 2015). Permendikbud 137-2014standatNasionalPAUD, hlm.2*

Berdasarkan hasil pengamatan selama di RA Al Kafi, peneliti menemukan bahwa ada beberapa anak yang Kemampuan motorik halusnya masih bisa di katakan kurang optimal. Karena kurangnya tingkat konsentrasi anak terpecah dan sulit di arahkan. Hal ini bisa dikarenakan kurangnya tingkat keterkaitan anak terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti juga menemukan adanya kejanggalan pada saat kegiatan mengecap menggunakan Teknik cap batik dari daun jati. Media pembelajaran yang digunakan di RA Al Kafi untuk melakukan sebuah proses belajar mengajar sudah cukup memadai dalam hal seperti, mewarnai, membuat kolase, mengecap dengan menggunakan bahan alam. Disini peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus dengan teknik kreasi cap dengan bahan alam, di RA Al Kafi juga sudah pernah menggunakan media cap untuk kelompok A akan tetapi menggunakan cap jari dengan finger painting. Akan tetapi untuk kegiatan Teknik cap batik daun jati dari bahan alam dengan bahan alam belum pernah di terapkan untuk kelompok A.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya kegiatan pembelajaran untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Dengan permainan ini bertujuan sebagai mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak, dan anak lebih antusias dalam pembelajaran. Peneliti ini tidak hanya bertujuan agar anak menggambar, dan juga mewarnai, akan tetapi peneliti disini berusaha membuat permainan yang lebih menarik pada anak-anak untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak dan juga untuk berusaha mengembangkan

semua aspek perkembangan. Seperti anak mampu memilih warna, anak mampu mengecap dengan baik, anak mampu meminta bantuan jika anak perlu bantuan, dan mengembangkan imajinasi anak, serta kreativitas anak. Untuk melakukan kegiatan eksperimen ini juga tidak mudah, karena membutuhkan kesabaran dan keuletan di hapan anak-anak. Melalui penjelasan diatas sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Teknik Cap Batik Daun Jati dari Bahan Alam dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Ra Al Kafi Gondang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipapar oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui teknik cap batik daun jati dari bahan alam di RA Al Kafi Gondang Bojonegoro?
2. Bagaimana Pengaruh motorik halus pada anak usia 4-5 tahun melalui teknik cap batik daun jati dari bahan alam di RA Al Kafi Gondang Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui Teknik cap batik daun jati dari bahan alam.

2. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui Teknik cap batik daun jati dengan menggunakan bahan alam.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi pengembangan teknik cap batik daun jati dari bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Al Kafi Gondang Bojonegoro

1. Bagi Pendidik
 - a. Memudahkan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus sarana pendidikan anak usia dini.
 - b. Menambah pengetahuan guru dalam memakai media pembelajaran melalui bahan alam dan teknik-teknik yang lain.
 - c. Guru lebih aktif dalam memotivasi anak.
2. Bagi Anak
 - a. Anak akan lebih senang dan bersemangat dalam belajar.
 - b. Anak berkesempatan untuk mempraktekkan sebagai macam konsep pembelajaran.
 - c. Anak dapat mengasah kemampuan motorik halus dengan efektif.
3. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan tentang pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan bakat dan minat, serta memberikan kontribusi sebagai calon pendidik PAUD.

- b. Peneliti dapat mengetahui secara langsung tentang bagaimana cara menerapkan teknik cap batik daun jati dari bahan alam sebagai pemicu peningkatan kemampuan motorik halus anak.
 - c. Sebagai sarana mempraktekkan teknik cap batik daun jati
 - d. dengan bahan alam untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak.
4. Bagi Sekolah
- a. Dengan adanya penelitian ini sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak.
 - b. Sekolah mampu mencetak generasi cerdas dan kreatif.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teori terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Maka dalam penelitian ini akan digunakan hipotesis sebagai alat ukur untuk membuktikan tujuan yang hendak dicapai.

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hipotesis nol (H_0) : Tidak ada peningkatan kemampuan motorik halus melalui teknik cap batik daun jati dengan bahan alam.

- b. Hipotesis alternative (Ha) : Ada peningkatan kemampuan motorik halus melalui Teknik cap batik daun jati dengan bahan alam

F. Definisi Operasional

Dalam ruang definisi pembahasan ini mencakup Peningkatan Kemampuan motorik halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Menggunakan Teknik Kreasi Cap dari Bahan Alam Di RA. Adapun peneliti membahas mengenai Teknik Cap batik daun jati Dari Bahan Alam Dalam mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA.

Untuk mempermudah pembahasan, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan yang dibahas pada ruang lingkup pembahasan, adapun ruang lingkup pembahasan tersebut yakni :

1. Upaya Peningkatan Kemampuan motorik halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Menggunakan Teknik Cap batik daun jati Dari Bahan Alam Di RA.
2. Pengaruh Teknisi Cap batik daun jati Dari Bahan Alam Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA.

G. Orisinalitas Penelitian

Penjelasan ini di sajikan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang meski hampir sama judulnya tapi isi dari pembahasannya tidak sama meskipun ada persamaan tujuan, cara pembahasan dan penyampaian tidak sama.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Peneliti	Hasil Penelitian	Keunikan Penelitian
1	Musman dan Arini, 2011	Cap batik dari bahan alam daun mengkudu di TK Barokah Kebumen Jawa tengah	Kuantitatif	Cap batik dari bahan alam pohon mengkudu	Kegiatan kerjasama antara anak satu menumbuhkan dampak positif bagi anak	Bahan dari pohon mengkudu
2		Dian Nurlita Sari, 2016	Kuantitatif	Meningkatkan Kemampuan motorik halus anak dengan teknik cap jari warna-warni kelompok B TK Pertiwi Puncangsimo Bandar kedungmulyo Jombang	Menumbuhkan rasa keingintahuan tentang warna dan cara mengecap dari alam	
3	Alif Nur Kholifah, 2018	Peningkatan kemampuan konsep warna melalui cap di TK Dharma wanita	Kuantitatif	Persamaan dari penelitian ini karena sama-sama cap	Upaya meningkatkan mengenali warna	

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitia	Hasil Penelitian	Keunikan Penelitian
		Sekardang Sidoarjo				
4	YUPIAH, 2022	Pengaruh Teknik Cap batik daun jati dari bahan alam dalam meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Al Kafi Gondang	Kuantitatif	Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama meningkatkan motorik halus anak	Meningkatkan kemampuan motorik halus anak	

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pendahuluan gambaran secara menyeluruh mengenai rangkaian isi peneliti ini, maka dibuatlah sistematika sebagai berikut:

Dalam pendahuluan ini mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian. Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Original Penelitian, Definisi Penelitian, Sistematika Pembahasan.